

EDISI : JUMAT, 28 MEI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2021) : **3,50%**

Inflasi (April 2021) : **+0,13%** (mom) &
+1,18% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,8 Miliar**
(per April 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.312**  **+0,16%**
(Kurs JISDOR pada 27 Mei 2021)

STOCK MARKET

27 MEI 2021

IHSG : **5.841,83 (+0,45%)**

Volume Transaksi : 24,251 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 22,864 Triliun

Beli Asing : Rp 13,706 Triliun

Jual Asing : Rp 13,790 Triliun

BOND MARKET

27 MEI 2021

Ind Bond Index : **316,2245**  **+0,06%**

Gov Bond Index : 310,1137  **+0,06%**

Corp Bond Index : 345,7978  **+0,04%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 27/5/2021 (%)	SELASA 25/5/2021 (%)
4,89	FR0086	5,5397	5,5457
9,73	FR0087	6,4243	6,4290
15,06	FR0088	6,3406	6,3138
18,90	FR0083	7,1201	7,1273

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 27 MEI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,41%	IRDSHS +0,45%	+0,96%	
	Saham Agresif +0,12%	IRDSH +0,25%	-0,13%	
	PNM Saham Unggulan +0,10%	IRDSH +0,25%	-0,15%	
Campuran	PNM Syariah +0,82%	IRDCPS +0,58%	+0,24%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,09%	IRDPT +0,05%	+0,04%	
	PNM Amanah Syariah +0,09%	IRDPTS +0,08%	+0,01%	
	PNM Dana Bertumbuh +0,09%	IRDPT +0,05%	+0,04%	
	PNM Surat Berharga Negara +0,10%	IRDPT +0,05%	+0,05%	
	PNM Dana SBN II +0,13%	IRDPT +0,05%	+0,08%	
	PNM Dana SBN 90 +0,10%	IRDPT +0,05%	+0,05%	
	PNM Dana Optima +0,10%	IRDPT +0,05%	+0,05%	
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,18%	IRDPTS +0,08%	+0,10%	
	PNM SBSN +0,17%	IRDPTS +0,08%	+0,09%	
	PNM Kaffah +0,19%	IRDPTS +0,08%	+0,11%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
		PNM Dana Tunai +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
		PNM Likuid +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
PNM Dana Kas Platinum +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%	
PNM Dana Maxima +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%	
PNM Falah 2 +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%	
PNM Faaza +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%	
PNM Pasar Uang Syariah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Arafah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 +0,04%	LQ45 -0,14%	+0,18%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Indonesia Tawarkan Peluang Investasi bagi Pengusaha Inggris dan Eropa

Pemerintah Indonesia menawarkan investasi bagi pengusaha Inggris dan Eropa dalam acara webinar Indonesia Investment Forum 2021. Capaian pertumbuhan ekonomi yang terus membaik dan harmonisasi regulasi dari Undang-Undang Cipta Kerja menjadi cara pemerintah untuk menarik investor. Adapun sektor yang ditawarkan untuk investasi, antara lain, adalah perikanan, pertambangan, kehutanan, dan energi hijau. (Kompas)

2. Realisasi Rendah, Presiden Jokowi Meminta Belanja Pemerintah Dikawal

Hingga kini, realisasi belanja pemerintah rendah atau baru mencapai 15% (APBN) dan 7% (APBD). Serapan belanja pemulihan ekonomi nasional juga masih rendah, yakni baru 24,6%. Presiden Jokowi pun meminta BPKP dan seluruh jajaran aparat pengawas intern pemerintah untuk mencari penyebab lambatnya realisasi belanja dan memberikan solusinya. (Kompas)

3. Gali Potensi Lewat Sunset Policy

Efektivitas dari program Sunset Policy menjadi kunci keberhasilan otoritas fiskal dalam mendulang penerimaan pajak yang sejak tahun lalu tertekan. Taktik ini juga menjadi penentu terwujudnya target konsolidasi fiskal pada 2023. Namun, upaya Sunset Policy, yang dirumuskan di dalam Revisi Undang-undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (RUU KUP), menghadapi jalan terjal. (Bisnis Indonesia)

4. Lonjakan Kasus Covid-19 Pasca Lebaran Mulai Terasa, Puncaknya Juni Nanti

Kekhawatiran peningkatan kasus positif Covid-19 karena aktivitas mudik dan libur Lebaran kemungkinan bakal menjadi kenyataan. Pemerintah memprediksikan akan terjadi peningkatan kasus positif Covid-19 pasca Lebaran sebesar 50%. Puncaknya pada pertengahan Juni 2021. (Kontan)

Global

1. Indonesia Bukan Primadona Investasi China di ASEAN

Bagi investor China, ASEAN dianggap sebagai pangsa pasar yang besar dan lahan potensial untuk menambah keragaman produk yang ingin dipasarkan. Namun, bukan Indonesia pilihan utama mereka, melainkan Vietnam dan Malaysia. (Kompas)

2. Otoritas moneter Lepas Intervensi

Bank sentral di sejumlah negara tengah berencana mengurangi intervensi moneter dan bantuan fiskal untuk menangani dampak pandemi Covid-19. Langkah ini dilakukan sejalan dengan mulai moncernya proses pemulihan ekonomi yang berlangsung sejak tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

3. Jerman dan Prancis Dorong Tarif Pajak Korporasi Global

Pemerintah Prancis dan Jerman mendorong kesepakatan bersejarah di antara negara-negara ekonomi besar tentang tarif pajak minimum untuk perusahaan multinasional. Kedua negara berharap dapat menggali dukungan lebih lanjut, setelah negara-negara Eropa yang skeptis menyatakan penentangannya terhadap rencana tersebut. (Investor Daily)

4. China Bakal Genjot Pasokan Dalam Negeri

China mengaku akan membuat langkah peningkatan pasokan dalam negeri untuk mencegah lonjakan harga komoditas global. Tujuan dari rencana tersebut adalah menjaga tekanan inflasi. Perdana Menteri China Li Keqiang mengatakan, akan lebih banyak mencegah efek kenaikan harga komoditas bisa sampai ke konsumen. (Kontan)

Industry

1. Target Rasio Elektrifikasi 100 Persen pada 2022

Pemerintah berupaya merampungkan target rasio elektrifikasi 100 persen pada 2022. Namun, pencapaiannya dinilai sangat bergantung pada pendanaan infrastruktur listrik. Hingga kini, 346 desa belum teraliri listrik. (Kompas)

2. Semarak Fasilitas Pusat Data

Perkembangan fasilitas pusat data kian semarak seiring dengan pertumbuhan ekonomi digital. Kawasan industri menangkap peluang dengan terus membidik kawasan khusus untuk fasilitas pusat data. (Kompas)

3. Terdampak Pandemi, Ritel di Titik Nadir

Di saat indikator penjualan eceran dan konsumsi masyarakat mulai membaik, satu per satu perusahaan ritel besar justru gulung tikar dan beralih fungsi karena terdampak pandemi Covid-19. Peritel memilih mengembangkan format ritel yang prospektif. Pelaku usaha berharap pemerintah dapat segera merealisasikan rencana pemberian stimulus pada sektor ritel. (Kompas)

4. Produksi Migas Kini Dikejar

Realisasi produksi minyak dan gas bumi atau migas sepanjang triwulan-I 2021 masih berada di bawah target. Target produksi siap jual pun terancam meleset. Produksi ini akan dikejar pada triwulan-triwulan berikutnya dengan penambahan program kerja pengeboran maupun optimalisasi penyerapan atau komersialisasi gas. (Kompas)

5. Tren Pasar Properti Membaik

Harga properti hunian cenderung turun di tengah suplainya yang cenderung meningkat pada triwulan I-2021. Peluang masyarakat memiliki rumah makin besar dengan adanya stimulus pemerintah. Pasar properti dinilai membaik. (Kompas)

6. Setrum Energi Hijau Dipacu

Komisi VII DPR berharap Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik dapat disusun dengan cermat dan dapat segera terselesaikan, karena merupakan pedoman yang sangat penting dalam menentukan arah kebijakan infrastruktur ketenagalistrikan nasional. Hal ini akan lebih memacu terwujudnya program listrik energi hijau. (Bisnis Indonesia)

7. Rencana Merger BUMN Pelabuhan Dimatangkan

PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) atau Pelindo IV mulai mengagendakan isu strategis terkait dengan pelaksanaan penggabungan atau integrasi BUMN Pelabuhan, yakni Pelindo I hingga Pelindo IV yang direncanakan dimulai pada September 2021. (Bisnis Indonesia)

8. Pebisnis Ritel Waswas

Peraturan Menteri Perdagangan No. 23/2021 tentang Pedoman Pengembangan, Penataan, dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan dikhawatirkan menghambat pengembangan bisnis ritel. (Bisnis Indonesia)

9. Panen Inovasi pada Era 5G

Hadirnya teknologi 5G yang dipelopori oleh PT Telekomunikasi Selular atau Telkomsel diyakini mampu memicu beragam inovasi digital di Tanah Air. Hal tersebut diharapkan mampu menjadi katalis positif bagi pengembangan bisnis di berbagai sektor. (Bisnis Indonesia)

10. Kemitraan Bank-Fintech Makin Kuat

Entitas bank terus membangun kemitraan dengan perusahaan teknologi keuangan sebagai satu mitra penyaluran pembiayaan skala kecil dan menengah. Pemanfaatan layanan digital membuat penyaluran kredit lebih simpel dan efisien. (Bisnis Indonesia)

11. Penjualan Mobil Melaju Hingga 2022

Penjualan mobil diprediksi terus menguat hingga 2022, jika insentif pajak penjualan barang mewah (PPnBM) diperpanjang sampai tahun itu, seperti usulan Kementerian Perindustrian (Kemenperin). Seiring dengan itu, otomotif bisa menjadi salah satu motor pemulihan ekonomi nasional. Bahkan, saat ini permintaan menanjak hingga ratusan persen dan konsumen harus inden satu hingga empat bulan. (Investor Daily/Kontan)

Market

1. Surat Utang Kian Prospektif

Kebijakan Bank Indonesia yang kembali mempertahankan suku bunga acuan dinilai akan membuat instrumen obligasi tetap menarik seiring dengan imbal hasil surat utang pemerintah yang tergolong stabil di tengah volatilitas yang terjadi. (Bisnis Indonesia)

2. Reksa Dana Saham Menanti Tuah Perbaikan Ekonomi

Meski masih terkoreksi hingga Mei, prospek reksa dana saham sepanjang tahun ini masih positif seiring dengan adanya harapan perbaikan ekonomi yang digaungkan pemerintah. (Bisnis Indonesia)

3. Morgan Stanley Tutup Bisnis Broker Saham di Indonesia

Morgan Stanley Sekuritas Indonesia, dengan kode broker MS, akan menutup bisnis perdagangan ekuitas, seperti saham onshore di Indonesia. Bank investasi itu mengungkapkan akan menghentikan aktivitas broker-dealer dalam negeri di Indonesia. (Investor Daily)

4. Indeks Saham Sektor Konsumer Masih Tertekan

Indeks sektor konsumer masih terus tertekan sejak awal tahun. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks IDX Sector Consumer Non-Cyclicals turun 7,99% year to date (ytd) dan indeks IDX Sector Consumer Cyclicals turun 1,63% ytd. (Kontan)

Corporate

1. Opsi Penyelamatan Garuda Dikaji

Kondisi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sedang terpuruk akibat terdampak pandemi Covid-19 dan terlilit utang hingga Rp 70 triliun. Garuda akan mengkaji sejumlah opsi penyelamatan yang ditawarkan oleh pemerintah sembari melakukan langkah efisiensi, dari renegotiasi sewa pesawat sampai pengurangan karyawan, suntikan pinjaman ekuitas dari pemerintah, menyatakan Garuda bangkrut secara hukum, restrukturisasi perseroan sembari mendirikan maskapai nasional baru, hingga likuidasi Garuda. (Kompas)

2. Raih Laba Rp 501,05 Miliar, Jasa Marga Tahan Pembagian Dividen

PT Jasa Marga (Persero) Tbk masih mencatatkan kinerja positif dengan laba bersih sebesar Rp 501,05 miliar pada 2020. Namun, rapat umum pemegang saham memutuskan untuk tidak membagikan dividen. JSR juga mempertahankan margin EBITDA di level 62%. Aset perusahaan tumbuh 4,4% dibandingkan tahun 2019 menjadi Rp 104,09 triliun. (Kompas)

3. Demi Jaga Modal, Dividen Amblas

Demi memperkuat struktur modal, nilai dividen tahun buku 2020 yang dibagikan emiten kepada pemegang saham cenderung menciut. Bahkan, tak sedikit yang memilih absen menebar dividen. (Bisnis Indonesia)

4. Angin Segar Menerpa UNTR

Efek domino penguatan harga komoditas menjadi berkah bagi PT United Tractors Tbk. Angin segar itu diproyeksi mendorong kinerja UNTR ke teritori positif. UNTR berminat mengakuisisi tambang emas baru. Saat ini, perseroan memiliki tambang emas Martabe, yang berlokasi di Sumatera Utara. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. BBSI Kembangkan Digitalisasi

Masuknya PT Finnacel Teknologi Indonesia sebagai pemegang 24% saham PT Bank Bisnis Internasional Tbk. bakal mengubah model bisnis bank itu dengan memperkuat layanan yang berbasis digital. (Bisnis Indonesia)

6. WIKA Tidak Membagikan Dividen

Rapat Pemegang Saham Tahunan menyetujui usulan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) untuk menahan laba dari kegiatan usaha di tahun 2020. Laba bersih 2020 sebesar Rp 185,77 miliar dimasukkan sebagai dana cadangan. (Kontan)

7. Pendapatan Kuartal I HMSP Terpankas 0,54%

PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) menilai pandemi Covid-19 menekan kinerjanya di kuartal pertama tahun ini. Pendapatan turun tipis 0,54% menjadi Rp 23,55 triliun dibandingkan periode kuartal pertama 2020. Laba bersih terkoreksi 22,28% menjadi sebesar Rp 2,58 triliun. (Kontan)

8. Kalbe Farma Bagi Dividen Rp 28 per saham

Emiten farmasi PT Kalbe Farma Tbk akan menebar dividen Rp 1,3 triliun atau Rp 28 per saham. Sebelumnya, dividen interim sebesar Rp 281,3 miliar atau Rp 6 per saham telah dibagikan kepada pemegang saham pada 18 Desember 2020. Sehingga, total pembagian dividen final Kalbe Farma mencapai Rp 1,6 triliun atau setara hampir 60% dari laba bersih Rp 2,73 triliun. (Kontan)